

SHIFTED AND MIXED CODE IN NOVEL THE 99 LIGHT ON THE SKY OF EUROPE BY HANUM SALSABIELA RAIS AND RANGGA ALMAHENDRA: AN ASSESSMENT OF SOCIOLINGUISTICS

Wiwik Lianiska¹ Charlina² Hasnah Faizah AR³

wiwiklianiska@yahoo.co.id. 082381040944, Charlinahadi@yahoo.com, hasnahfaizah@yahoo.com

*Language and Literature Indonesia
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study is about Shifted And Mixed Code in Novel the 99 Light on the Sky of Europe by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra: An Assessment of Sociolinguistics. This research will discuss a few things, namely the language of the source code switching and code-mixing and then factors that cause code switching and code-mixing. This study aims to determine and describe the language of the source and the factors that cause the code switching and code-mixing happen. After the research was conducted, the obtained result of this study is 223 of data shif code and code-mixing. From this 223 data divided into 39 shif data rather code and data is code-mixing. From 39 of the data shif code data and 184 mix code consisting of 19 internal data, 13 data is external, 7 data switching between foreign languages , while language is the source of the shif come from 5 languages (Indonesian, English, German, Arabic, and Spanish). Meanwhile, of the 184 code-mixing data is divided into 21 data that sourced from Indonesian, 116 data that sourced from English, 23 data that sourced from German and Arabic, and the last one of the data is sourced from the Spanish.*

Keywords: *Instead of code, code-mixing, sociolinguistics, novel*

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM NOVEL 99 CAHAYA DI
LANGIT EROPA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA
ALMAHENDRA: SUATU KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Wiwik Lianiska¹ Charlina² Hasnah Faizah AR³

wiwiklianiska@yahoo.co.id. 082381040944, Charlinahadi@yahoo.com, hasnahfaizahar@yahoo.com

Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abtrak: Penelitian ini mengenai Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel 99 *Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang merupakan bagian dari bidang sosiolinguistik. Dalam penelitian ini akan dibahas beberapa hal, yakni bahasa yang menjadi sumber alih kode dan campur kode kemudian faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode. Beranjak dari masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahasa yang menjadi sumber dan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode tersebut. Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diperoleh hasil penelitian 223 data alih kode dan campur kode. Dari 223 data ini terbagi atas 39 data alih kode dan 184 data campur kode. Bila dipilah-pilah lagi, dari 39 data alih kode terbagi atas 19 data intern, 13 data ekstern, 7 data beralih antarbahasa asing, sedangkan bahasa yang menjadi sumber terjadinya alih kode berasal dari 5 bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Arab, serta bahasa Spanyol). Sementara itu, dari 184 data campur kode terbagi atas 21 data bersumber dari bahasa Indonesia, 116 data bersumber dari bahasa Inggris, 23 data bersumber dari bahasa Jerman dan Arab, serta 1 data bersumber dari bahasa Spanyol.

Kata kunci: Alih kode, campur kode, sosiolinguistik, novel

PENDAHULUAN

Sosiolinguistik merupakan salah satu bidang ilmu linguistik yang mengkaji bahasa dan mengaitkannya dengan masyarakat. Penggunaan bahasa oleh masyarakat bilingual merupakan kajian yang penting untuk diteliti karena dalam berinteraksi, seorang penutur akan terlibat komunikasi dengan penggunaan beberapa bahasa ataupun ragam bahasa saat bertutur dengan mitra tuturnya. Ini dapat dikatakan hal yang wajar sebab tidak ada negara yang monolingual.

Penggunaan unsur-unsur bahasa dan peralihan dari bahasa pertama ke bahasa kedua ataupun pencampuran antara beberapa bahasa dalam satu kondisi percakapan, bukanlah merupakan suatu kesalahan berbahasa. Hal ini dikenal dengan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa.

Alih kode merupakan peristiwa peralihan dari satu kode ke kode lain (Soewito, 1985:68). Alih kode dibagi dua macam yaitu, alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern adalah alih kode yang terjadi antarbahasa-bahasa daerah dalam satu bahasa nasional, antara dialek-dialek dalam satu bahasa daerah, atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek. Alih kode ekstern adalah alih kode yang terjadi antarbahasa asli dan bahasa asing.

Campur kode adalah suatu keadaan berbahasa bilamana orang mencampur dua kode atau lebih yang digunakan bersama tanpa alasan dan biasanya terjadi dalam situasi santai. Kalau dalam situasi formal terjadi juga campur kode, biasanya karena ketiadaan ungkapan yang harus digunakan dalam bahasa yang sedang dipakai (Chaer, 2007:69).

Alih kode dan campur kode merupakan masalah yang dileliti dalam penelitian ini. Selama ini, para peneliti terdahulu yang mengangkat bidang sosiolinguistik khususnya mengenai alih kode dan campur kode ini selalu memisahkan antara keduanya. Ada yang meneliti tentang alih kode saja dan ada pula yang meneliti tentang campur kode saja. Jarang sekali para peneliti terdahulu meneliti kedua hal ini secara sekaligus. Pemilihan ini dilakukan oleh para peneliti terdahulu bisa saja disebabkan oleh objek kajian mereka tidak memuat dua kajian bidang sosiolinguistik tersebut atau mungkin pula hanya sedikit sekali data yang tergolong di antara salah satunya. Sementara itu, di dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini, memuat data alih kode dan campur kode tersebut. Meskipun dapat dipastikan bahwa data mengenai alih kode dan campur kode di dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* ini tidak akan sama jumlahnya, tetapi minimal data itu cukup banyak dan apabila tidak diambil kedua-duanya dalam melakukan penelitian ini terkesan kurang menarik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bahasa apa sajakah yang menjadi sumber terjadinya alih kode dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra? (2) Bahasa apa sajakah yang menjadi sumber terjadinya campur kode dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra? (3) Faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra? (4) Faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra? Sementara itu, tujuan dari penelitian tersebut adalah (1) Untuk mendeskripsikan bahasa

yang menjadi sumber terjadinya alih kode dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (2) Untuk mendeskripsikan Bahasa yang menjadi sumber terjadinya campur kode dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (3) Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. (4) Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan data saat melakukan penelitian ini digunakan teknik dokumentasi, sedangkan untuk memperoleh faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dilakukan dengan cara memahami teks secara saksama. Penelitian ini memiliki populasi 223 data. Dari 223 data akan diambil sebagian untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel terhadap populasi tersebut digunakan teknik *Probability Sampling* lebih khususnya adalah *proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini memberikan peluang yang sama terhadap jumlah populasi dan kemudian bisa diambil secara acak dan diperuntukkan terhadap data yang tidak homogen, serta pada saat menganalisis data tidak harus seluruh data yang dijadikan pembahasan, tetapi cukup data-data yang dianggap dapat mewakili keseluruhan dari data. Setelah sampel diperoleh, sampel tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan data secara keseluruhan berjumlah 232 data. Data tersebut terdiri dari 39 data yang tergolong kepada alih kode dan 184 data yang tergolong kepada campur kode. Dari ke 39 data alih kode ini, ditemukan tiga kategori alih kode. *Pertama*, alih kode ke dalam atau yang disebut dengan intern. *Kedua*, alih kode ke luar atau yang disebut dengan ekstern. *Ketiga*, alih kode yang tidak tergolong kepada kedua jenis di atas. Jenis alih kode yang ketiga ini terjadi saat penutur menggunakan bahasa yang bukan bahasa aslinya sebagai penutur dan kemudian merubah pemakaian bahasanya ke dalam bahasa asing lainnya. Misalnya, penutur asli Indonesia. Mulanya Ia bertutur dengan menggunakan bahasa Inggris, beberapa saat kemudian Ia bertutur lagi dengan menggunakan bahasa Jerman. Bahasa Inggris dan bahasa Jerman bukan bahasa aslinya. Namun, penutur ini tetap dapat dikatakan melakukan alih kode. Alih kode intern berjumlah 19 data, sedangkan alih kode ekstern dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 13 data dan alih kode jenis ketiga berjumlah 7 data. Alih kode ekstern dapat dipilah lagi menjadi dua bagian, yaitu alih kode ekstern yang bersumber dari bahasa Inggris yang berjumlah 7 data dan alih kode ekstern yang bersumber dari bahasa Jerman sebanyak 6 data. Sementara itu, pada jenis alih kode bahasa asing dipilah lagi menjadi beberapa bagian, yaitu alih kode bahasa asing yang bersumber antara bahasa Arab-Indonesia berjumlah 2 data, Indonesia-Inggris 2 data, Inggris-Indonesia 1 data, Spanyol-Inggris 1 data, serta Indonesia-India 1 data. Dengan demikian jenis alih kode yang dominan

dalam penelitian ini adalah alih kode ke dalam atau intern/bersumber bahasa Indonesia yang berjumlah 19 data. Sementara itu, untuk data campur kode yang berjumlah 184 data, ditemukan empat jenis bahasa yang saling dicampurkan dalam penelitian ini. Keempat bahasa tersebut adalah bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jerman, dan bahasa Arab. Penggunaan bahasa dengan mencampurkan serpihan-serpihan bahasa Indonesia di dalamnya ditemukan sebanyak 21 data. Sementara itu, penggunaan bahasa dengan mencampurkan serpihan-serpihan bahasa Inggris di dalamnya ditemukan sebanyak 116 data, penggunaan bahasa Jerman sebanyak 23 data, begitu pula dengan penggunaan bahasa Arab ditemukan sebanyak 23 data, sedangkan campur kode yang berasal dari bahasa Spanyol hanya berjumlah 1 data dalam penelitian ini. Dengan demikian, menggunakan bahasa dalam campur kode yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini adalah bahasa Inggris yakni berjumlah 116 data. Berikut ini gambaran dari analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Alih kode dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahedra yang terjadi disebabkan oleh penutur berjumlah 14 data dengan nomor kode data (A.1, A.4, A.5, A.12, A.6, A.15, A.21, A.22, A.23, A.24, A.27, A.29, A.35, A.38, A.39), sedangkan alih kode yang terjadi disebabkan oleh petutur berjumlah 6 data (A.3, A.13, A.28, A.32, A.36, A.37), alih kode yang terjadi disebabkan oleh hadirnya penutur ketiga berjumlah 5 data (A.5, A.8, A.11, A.19, A.20, A.30), alih kode yang terjadi disebabkan oleh perubahan situasi berjumlah 4 data (A.2, A.9, A.10), alih kode yang terjadi disebabkan oleh topik pembicaraan berjumlah 9 data (A.7, A.14, A.16, A.17, A.18, A.25, A.26, A.31, A.33). Dari 184 data campur kode yang ditemukan di dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahedra ini terbagi atas 3 data campur kode yang terjadi disebabkan oleh petutur atau yang disebut juga lawan tutur, (B.63, B.118, B.137), 9 data campur kode yang terjadi disebabkan oleh topik pembicaraan (B.14, B.32, B.57, B.58, B.74, B.77, B.81, B.87, B.154), sedangkan 172 data lainnya terjadi pada saat santai dan itu berarti disebabkan oleh penutur itu sendiri.

Alih Kode

Di saat hari-hari pertama Hanum memulai perkenalannya dengan seorang perempuan Turki, Ia meyakini bahwa memulai sesuatu harus dengan cara yang berkesan. Berkenalan dengan sekedar menyebutkan nama lalu menanyakan nama lawan bicara baginya adalah cara yang amat biasa. Untuk itu, Ia memulai perkenalan dengan memberikan sebatang cokelat kepada seorang perempuan di kelas Jermannya itu.

Hanum: *"Magst du Schokolade?"*

'Mahukah Kau cokelat ini?'

Fatma : *"Ah, Milka!" ich mag Milka gern. Aber... danke, ich faste."*

'Ah, cokelat Milka! Saya sangat suka cokelat Milka. Tapi... terima kasih, saya sedang berpuasa.'

Hanum: *"Ambillah untuk berbuka puasa nanti. Kau berpuasa senin-kamis, ya?"*
(A.2)

Pada percakapan di atas, dimulai oleh Hanum sebagai seseorang yang ingin memulai suatu perkenalan awal dalam pertemanan dengan memberikan sebatang cokelat.

Hanum memulainya dengan bahasa Jerman ”*Magst du Schokolade?*” artinya, ”mahukah Kau coklat ini?”. Fatma adalah perempuan yang disuguhkan sebatang coklat oleh Hanum. Dengan hangat Fatma berujar ”Ah, *Milka!*” *ich mag Milka gern. Aber... danke, ich faste.*” Pernyataan ini berarti ”Ah, Milka, saya sangat suka coklat Milka. Tapi... terima kasih, saya sedang berpuasa.”. lalu Hanum kembali berujar ”Ambillah untuk berbuka puasa nanti. Kau berpuasa senin-kamis, ya?”. Pada ujaran yang kedua ini Hanum tak lagi menggunakan bahasa yang sama dengan bahasa sebelumnya yaitu bahasa Jerman. Hal ini disebabkan oleh mereka berdua yang merupakan sama-sama mengambil kelas bahasa Jerman di tempat yang sama, dan kondisi saat itu mereka baru saja keluar dari kelas mereka dan masih berada di lokasi sekitar tempat mereka les. Hanum memulai ujaran dengan bahasa Jerman dengan maksud untuk melatih pemahamannya dan sekaligus Ia sudah mengetahui bahwa Fatma adalah orang yang sama-sama belajar dengannya dan tentunya sedikit atau banyak lawan bicaranya itu akan memahami ujarannya itu. Fatma pun menjawab dengan bahasa Jerman. Sejurus kemudian Hanum menggunakan Bahasa asalnya yakni bahasa Indonesia dan Fatma turut mengerti. Dengan demikian, peralihan antarbahasa yang dilakukan oleh Hanum ini adalah jenis intern atau alih kode dalam. Artinya, peralihan bahasa dalam tuturan tersebut bersumber dari bahasa Indonesia.

Campur Kode

”Rangga, *tell me you didn't cheat?* Kau tidak diam-diam minum di kantor tadi kan?” (B120)

’Beritahu aku, kamu tidak berbohongkan.’

Campur kode yang memasukkan serpihan-serpihan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris seperti yang terdapat dalam kutipan percakapan di atas dilakukan oleh Stefan yang berasal dari Negara Inggris. Sudah biasa apabila ada seseorang yang hanya menguasai bahasa pertamanya saja, kecuali Ia adalah seorang yang berstatus sebagai *tour guide* tentu menguasai beragam bahasa kedua atau bahasa asing. Begitu pula Stefan yang tidak begitu mahir menggunakan bahasa asing selain bahasa Inggris. Pada saat itu Stefan sebagai penutur sedang berhadapan dengan seorang yang berasal dari Indonesia sebagai lawan tuturnya. Meski sudah lama berteman, belum tentu Stefan mampu menguasai bahasa lawan tuturnya itu. Stefan hanya sedikit-sedikit memahami bahasa Indonesia. Oleh sebab itulah Ia mengalami campur kode seperti yang tertera di atas saat Ia berhadapan dengan temannya yang berasal dari Indonesia itu. sebenarnya, tak hanya Stefan yang mengalami hal semacam ini. Rangga pun mengalami hal yang sama karena status mereka sama-sama bukan *tour guide* yang lazimnya menguasai beberapa bahasa asing yang dapat mempermudah saat berkomunikasi dengan orang asing.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan bahwa novel *99 Cahaya di Langit Eropa* yang merupakan salah satu novel berkategori bagus ini mengandung alih kode dan campur kode. Namun, seperti yang telah diketahui bahwa alih kode dan campur kode ini tidak hanya seputar peralihan atau pencampuran antarbahasa saja, tapi terdapat juga di dalamnya peralihan dan pencampuran ragam bahasa. Peralihan

dan pencampuran ragam bahasa inilah yang hanya sedikit ditemui di dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa ini*.

Secara keseluruhan alih kode yang terdapat di dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini berjumlah 39 data. Dari 39 data alih kode tersebut, terdiri atas 19 data yang beralih secara intern atau ke dalam, 13 data yang beralih secara ekstern ke luar, dan data lainnya yang berjumlah 7 data tidak tergolong kepada keduanya. 7 data ini beralih bahasa tidak terikat kepada bahasa pertama si penutur, melainkan beralih antarbahasa asing kedua-duanya. Sementara itu, bahasa yang menjadi sumber peralihan bahasa maupun intrabahasa dalam penelitian ini berasal dari bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Arab, serta bahasa Spanyol. Sementara itu, campur kode yang terdapat di dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini berjumlah 184 data. Data campur kode tersebut bersumber dari lima bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Arab, serta bahasa Spanyol. Campur kode yang berasal dari bahasa Indonesia berjumlah 21 data termasuk ragam bahasa di dalamnya yang berjumlah 14 data, sedangkan campur kode yang berasal dari bahasa Inggris berjumlah 116 data, campur kode yang berasal dari bahasa Jerman berjumlah 23 data, campur kode yang berasal dari bahasa Arab berjumlah 23 data, campur kode yang berasal dari bahasa Spanyol berjumlah 1 data.

Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini selaras dengan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian dalam penelitian ini. Faktor tersebut dapat berupa; penutur itu sendiri, adanya lawan tutur/petutur, adanya penutur ketiga, perubahan situasi, topik pembicaraan. Sementara itu,

Alih kode yang terjadi disebabkan oleh penutur dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini berjumlah 14 data, sedangkan alih kode yang disebabkan oleh petutur berjumlah 6 data, alih kode yang disebabkan oleh kehadiran penutur ketiga berjumlah 5 data, alih kode yang disebabkan oleh perubahan situasi berjumlah 4. Sementara itu, alih kode yang disebabkan oleh topik pembicaraan berjumlah 9 data.

Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah adanya hubungan timbal balik antara penutur dan petutur sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam situasi tuturan atau komunikasi. Untuk itu, terjadinya campur kode di dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini relatif banyak disebabkan oleh kepandaian antara penutur dan petutur dalam menggunakan beberapa bahasa dan beberapa ragam bahasa. Dari 184 data campur kode hanya 3 data campur kode yang disebabkan oleh lawan tutur dan 9 data campur kode saja yang terjadi disebabkan oleh topik pembicaraan, selebihnya yang berjumlah 172 data terjadi pada situasi santai atau disebabkan oleh penutur itu sendiri karena ketiadaan ungkapan lain lagi.

Dengan demikian, secara keseluruhan antara teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini terdapat keserasian atau keselarasan. Dalam penelitian ini ada dua hal baru yang ditemukan dan belum terdapat dalam penelitian sebelumnya meskipun membahas masalah yang sama. Hal itu adalah ditemukannya 7 data yang beralih kode tanpa mengikat bahasa pertama sang penutur. Artinya alih kode tersebut terjadi antarbahasa asing dan yang kedua adalah campur kode tidak hanya terjadi pada situasi

santai, buktinya dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini didapatkan 3 data yang terjadi disebabkan oleh petutur atau lawan tutur dan 9 data terjadi disebabkan oleh topik pembicaraan.

Setelah penelitian ini terselesaikan dengan baik, penelitian ini dapat direkomendasikan kepada para penulis, khususnya kepada penulis karya sastra anak bangsa agar selalu memperhatikan karya-karyannya salah satunya dengan menggunakan peralihan kode dan pencampuran kode baik itu peralihan atau perubahan bahasa maupun peralihan atau perubahan ragam bahasa. Dengan demikian, para pembaca tentunya dapat memahami lebih dari satu bahasa dan lebih dari satu ragam bahasa. Hal ini juga dapat menggambarkan bagusnya suatu karya sastra karena ditulis dengan beragam ilmu pengetahuan.

Selain kepada para penulis, penelitian ini juga dapat direkomendasikan kepada para peneliti selanjutnya. Penelitian yang terdahulu ini dapat dijadikan sebagai inspirasi atau bisa juga dijadikan sebagai pedoman khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, yakni kajian mengenai bidang ilmu sosiolinguistik. Agar penelitian tentang alih kode dan campur kode ini lebih menarik, peneliti selanjutnya juga bisa menggabungkan bidang sosiolinguistik ini dengan bidang pragmatik. Sementara itu, penelitian ini masih tetap bisa dijadikan sebagai pedoman penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Auzar dan Hermandra. 2007. *Sosiolinguistik*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, dan Leonie, Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Echos, John M dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ibrahim, Abdul Syukur dan Suparno. 2009. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ohoiwutun, Paul. 1997. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rukan Graha Cempaka Mas.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Ghajah Mada University Press.
- Soewito. 1985. *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Surakarta: Henary Offset.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiad Akbar.2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: BumiAksara.

Verhaar. 2001. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ghajah Mada University Press.

Wijana, Dewa Putu dan Muhammad, Rohmadi. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<https://sastrapuisi.wordpress.com/2011/12/11/kode-alih-kode-dan-campur-kode-disusun-untuk-disajikan-dalam-diskusi-mata-kuliah-sosiolinguistik-dosen-pengampu-prof-fathurahman-dan-dr-ida-zulaida/> diunduh pada 08 Maret 2015.

<http://www.slideshare.net/ninazski/paper-sosling-nina> diunduh pada 08 Maret 2015.